

**Pelaksanaan Tanggung Jawab Ahli Waris Terhadap Utang Pewaris atas  
Fasilitas Kredit "Solusi Modal" Tanpa Jaminan**

**(Studi di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang).**

**JURNAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh

Gelar Kesarjanaan Dalam Ilmu Hukum

Oleh :

**ESA PUTRI YULIANA**

**NIM.105010107111076**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS HUKUM**

**MALANG**

**2014**

## **Pelaksanaan Tanggung Jawab Ahli Waris Terhadap Utang Pewaris atas Fasilitas Kredit "Solusi Modal" Tanpa Jaminan**

**(Studi di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang).**

Esa Putri Yuliana, Prof.Dr.Suhariningsih,S.H.,SU, Amelia Sri Kusuma Dewi,S.H.,M.Kn.

Fakultas Hukum Universitas Brawijaya

Email: esaputri93@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kasus debitur yang meninggal dunia sebelum jatuh tempo selesainya utang bank tersebut, sedangkan fasilitas kredit yang diajukan adalah jenis fasilitas kredit solusi modal tanpa jaminan. Tanggung jawab ahli waris terhadap pewaris telah disebutkan dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) pasal 175 yaitu pada ayat (1) tentang kewajiban ahli waris terhadap pewaris adalah: Mengurus dan menyelesaikan sampai pemakaman jenazah selesai, Menyelesaikan baik utang-utang berupa pengobatan, perawatan termasuk kewajiban pewaris maupun menagih piutang, Menyelesaikan wasiat pewaris dan Membagi harta warisan di antara ahli waris yang berhak. Mengenai tanggung jawab ahli waris terhadap utang pewaris (debitur) Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang termuat dalam syarat dan ketentuan umum perjanjian kredit solusi modal yang terdapat pada pasal 11 ketentuan penutup ayat (4) terdapat klausula "*Bilamana debitur meninggal dunia, maka seluruh hutang dan kewajiban debitur yang timbul berdasarkan perjanjian kredit merupakan hutang dan kewajiban (para) ahli waris dari debitur*".

Kata Kunci: Tanggung jawab, Ahli Waris, Utang Pewaris.

### *Abstract:*

*This research background by the case of a debtor dies before the maturity of the completion of the bank debt, while the proposed credit facility is a type of credit facility unsecured capital solutions. Responsibility heir to the heir has been mentioned in KHI (Compilation of Islamic Law) Article 175, paragraph 1 of which is the obligation of the heir to the heir is to resolve debts heir, solicit and execute a will. Regarding the responsibility of the heir to the heir debts (debtors) Bank Danamon Savings and Loans Unit Capital Solutions Jombang contained in the terms and conditions of the credit agreement capital solutions contained in article 11, paragraph 4 of the Act contained the clause "When a debtor dies, the entire debt and debtor's obligations arising under a credit agreement debt and liabilities (the) heirs of the debtor "*

*Keywords: Responsibility, Heir, Heir Debt.*

## A. PENDAHULUAN

Menyalurkan kredit merupakan fungsi lembaga intermediasi bank yang telah ditetapkan dalam undang-undang, bank merupakan badan usaha memiliki peran penting dalam menghimpun dana masyarakat, kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Sebagai lembaga finansial peran perbankan memang sangat strategi. Bank adalah penggerak motor perekonomian. Kesehatan dan kegairahan perbankan menjadi tolak ukur bergairahnya perekonomian.<sup>1</sup>

Kredit Perbankan merupakan hal yang diminati oleh masyarakat yang membutuhkan dana baik pengusaha kecil maupun pengusaha besar atau bahkan perusahaan-perusahaan berbadan hukum yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Maka dari itu bank merupakan lembaga keuangan menyediakan kredit bagi masyarakat yang ingin meminjam uang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Penyaluran kredit dari tahun ke tahun berkembang begitu sangat pesat karena banyaknya keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan produksinya.

Suatu kredit mencapai fungsinya apabila secara ekonomis, baik bagi debitur, kreditur, maupun masyarakat yang membawa pengaruh kepada tahapan yang lebih baik. Maksudnya bagi pihak debitur maupun kreditur mendapat kemajuan. Kemajuan tersebut dapat tergambarkan apabila mereka memperoleh keuntungan serta mengalami peningkatan kesejahteraan. Masyarakat dan negara mengalami suatu penambahan atau peningkatan pajak, juga kemajuan ekonomi yang bersifat mikro maupun makro dari

---

<sup>1</sup> Mangsa Agustinus Sipahutar, **Persoalan-Persoalan Perbankan di Indonesia**, cet ke - 1, Gramedia Media, Jakarta, 2007, hlm 33.

manfaat nyata maupun manfaat yang diharapkan, maka sekarang ini kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan mempunyai fungsi:<sup>2</sup>

1. Meningkatkan daya guna uang;
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
3. Salah satu alat stabilitas ekonomi;
4. Meningkatkan kegairahan berusaha; dan
5. Meningkatkan pemerataan pendapatan.

Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. Pemberian kredit oleh bank dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika ia betul-betul yakin bahwa si debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Hal tersebut perlu diperhatikan faktor kemampuan dan kemauan, kehati-hatian dengan menjaga unsur keamanan dan sekaligus unsur keuntungan (profitability) dari suatu kredit.<sup>3</sup>

Pemberian suatu kredit baru diberikan setelah ada perjanjian tertulis, perjanjian kredit merupakan pokok dari pemberian kredit yang dilakukan oleh bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur, walaupun demikian sampai saat ini perjanjian kredit bank belum ada pedoman yang seragam antara bank satu dengan bank lainnya sehingga terkadang ada klausula-klausula yang seharusnya penting untuk dimuat di dalam perjanjian kredit bank tetapi tidak dimuat dalam perjanjian tersebut. Ada kalanya dalam perjanjian kredit, bank lebih kuat dari pada nasabahnya yang dalam perjanjian kredit pada

---

<sup>2</sup> Muhammad Djumhana, **Hukum Perbankan di Indonesia**, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2003

<sup>3</sup> Muhammad Djumhana, **Hukum Perbankan di Indonesia**, PT.Citra Aditya Bakti, Bandung 1993, hlm 175.

prakteknya perjanjian kredit tersebut dibuat dalam bentuk standar atau perjanjian baku.<sup>4</sup> Masalah ini menjadi penting mengingat kedudukan bank sebagai kreditur dan nasabah bank sebagai debitur dalam perjanjian kredit tidak seimbang. Adakalanya bank lebih kuat daripada nasabah debiturnya dalam hal nasabahnya merupakan pengusaha ekonomi lemah. Sebagai akibatnya, isi atau klausula-klausula perjanjian tidak seimbang dan lebih melindungi pihak yang lebih tinggi kedudukannya. Dalam praktek perbankan di Indonesia perjanjian kredit bank, yang dipakai umumnya bentuk perjanjian standar, atau perjanjian baku, dan klausulanya telah disusun oleh bank sehingga nasabah sebagai calon debitur hanya memiliki dua pilihan, yang menerima sebagian atau seluruhnya dengan akibat tidak disetujuinya permohonan kredit oleh bank.<sup>5</sup>

Pemberian kredit kepada debitur pasti ada risikonya, risiko ini dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu pemenuhan prestasi dengan kontra prestasi yang telah diperjanjikan antara kedua belah pihak. Jangka waktu semakin lama atas kredit yang diberikan maka akan semakin besar risikonya.<sup>6</sup>

Klausula perjanjian pemberian kredit yang dilakukan di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang tidak terlepas dari mekanisme pemberian perjanjian kredit di bank pada umumnya, pada umumnya pemberian kredit di bank kebanyakan ada asuransinya karena tidak menutup kemungkinan akan terjadi risiko di kemudian hari, misalnya jika nasabah debitur meninggal dunia. tetapi pada kenyataannya yang terjadi dalam pemberian fasilitas kredit Solusi Modal yang ada di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang ini tidak ada asuransinya.

---

<sup>4</sup> Sultan Remy Sjahdeini, **Kebebasan berkontrak dan perlindungan yang seimbang bagi Para pihak dalam Perjanjian Kredit di Indonesia**, IBI, Jakarta, 1993 hlm 2-3.

<sup>5</sup> Ibid hlm 3

<sup>6</sup> Rachmadi Usman, **Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia**, PT Gramedia Pustaka Utama, Bandung, 2001, hlm. 263.

Dalam kenyataan yang terjadi pada masyarakat Indonesia berkaitan dengan pengembalian pinjaman kredit, ada nasabah yang meninggal dunia sebelum jatuh tempo hutang tersebut selesai. Hal ini menimbulkan permasalahan tentang pengembalian kredit bank tersebut, tentang bagaimana ahli waris dari nasabah tersebut berkewajiban untuk melunasi kredit bank, jika perjanjian kredit bank tersebut tidak ada jaminannya dan harta warisan yang ditinggalkan oleh pewaris lebih kecil dari pada kredit bank tersebut dan ahli waris tidak mampu untuk membayar hutang bank tersebut.

## **B. MASALAH/ISU HUKUM**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1. Bagaimana status ahli waris terhadap utang pewaris atas fasilitas kredit solusi modal tanpa jaminan?
2. Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab ahli waris yang menerima warisan atas utang pewaris di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang?
3. Apa hambatan ahli waris yang wajib membayar utang pewaris di Bank Danamon Simpan Pinjam Solusi Modal Jombang?

## **C. PEMBAHASAN**

**Status Ahli waris terhadap Utang Kredit Debitur di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang.**

Dari rumusan masalah yang diambil oleh penulis, maka penulis menggunakan metode penelitian yuridis empiris dengan metode pendekatan yuridis sosiologis. Bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahan hukum primer dan bahan hukum skunder. Untuk menganalisis berbagai bahan hukum yang ada menggunakan metode

deskriptif analisis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu masalah, peristiwa atau keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian.

Mengenai tanggung jawab ahli waris terhadap utang pewaris (debitur) Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang termuat dalam syarat dan ketentuan umum perjanjian kredit solusi modal yang terdapat pada pasal 11 ketentuan penutup ayat (4) terdapat klausula *“Bilamana debitur meninggal dunia, maka seluruh hutang dan kewajiban debitur yang timbul berdasarkan perjanjian kredit merupakan hutang dan kewajiban (para) ahli waris dari debitur”* jadi dari klausula yang ada dalam pasal 11 ayat (4) ketentuan penutup dalam syarat dan ketentuan umum maka sudah jelas bahwa ahli waris dari debitur bank yang telah meninggal dunia harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan hutang dari pewaris atau almarhum debitur yang telah meninggal dunia.

Tanggung jawab ahli waris atas utang pewaris menurut hukum waris Islam, Utang adalah tanggungan yang harus diadakan pelunasannya dalam suatu waktu tertentu. Kewajiban pelunasan timbul sebagai prestasi (imbalan) yang telah diterima si berutang. Apabila seseorang yang meninggalkan utang kepada seseorang lain maka haruslah utang tersebut dibayar atau dilunasi terlebih dahulu (dari harta si mayit) sebelum harta peninggalan tersebut dibagikan kepada ahli warisnya.<sup>7</sup>

Para ahli hukum islam mengelompokkan utang seseorang itu kepada 2 (dua) kelompok:<sup>8</sup>

1. Utang terhadap sesama manusia, atau istilah hukum islam disebut juga dengan *dain al-ibad*.

---

<sup>7</sup> Suharwardi K. Lubis, **Hukum Waris Islam**, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, hlm 48.

<sup>8</sup> Ibid, hlm 48.

2. Utang kepada Allah SWT atau dalam istilah hukum islam disebut juga dain Allah

Utang terhadap sesama manusia apabila dilihat dari segi pelaksanaan dapat dipilah kepada:<sup>9</sup>

1. Utang yang berkaitan dengan persoalan keharta bendaan (dain ‘ainiyah)
2. Utang yang tidak berkaitan dengan persoalan kehartabendaan (dain mutlaqah)

Apabila diperhatikan yang menjadi dasar hukum kewajiban membayar atau melunasi utang ini dapat disandarkan kepada ketentuan hukum yang terdapat dalam QS.An-Nisa (4) ayat 11 yang artinya sebagai berikut: “.....setelah diambil untuk wasiat yang diwasiatkan dan atau sesudah dibayar utang-utangnya”.

Mengenai tanggung jawab ahli waris terhadap pewaris telah disebutkan dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) pasal 175 yaitu pada ayat (1) tentang kewajiban ahli waris terhadap pewaris adalah:<sup>10</sup>

1. Mengurus dan menyelesaikan sampai pemakaman jenazah selesai;
2. Menyelesaikan baik utang-utang berupa pengobatan, perawatan termasuk kewajiban pewaris maupun menagih piutang;
3. Menyelesaikan wasiat pewaris; dan
4. Membagi harta warisan di antara ahli waris yang berhak.

Pada pasal 11 ayat 2 disebutkan juga bahwa tanggung jawab ahli waris terhadap utang atau kewajiban pewaris hanya terbatas pada jumlah atau nilai peninggalan.

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm 49

<sup>10</sup> Kompilasi Hukum Islam



**Mekanisme Pelaksanaan Tanggung Jawab Ahli Waris atas Utang Pewaris yang telah Meninggal Dunia di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang:**

a. Permohonan Hapus Tagih<sup>11</sup>

Permohonan Hapus Tagih atau biasanya disebut dengan hapus pokok adalah penghapusan dan pembebasan pinjaman sehingga terhadap perjanjian yang dihapus tagih tidak lagi dilakukan upaya *recovery* atau pengalihan kepada debitur, Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal dapat memberikan permohonan hapus tagih apabila ada penyelesaian kredit dari debitur namun terdapat sisa kewajiban yang tidak dapat dibayarkan oleh debitur maka boleh mendapatkan pembebasan penghapusan atas sisa kewajiban, permohonan hapus tagih wajib mendapat persetujuan dari komite kredit hapus tagih sesuai batas wewenang memutuskan kredit *collection self employed mass market* yang berlaku. Jadi utang atau kredit yang ada di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang yang dikarenakan debitur meninggal dunia, sedangkan ahli waris tidak mampu untuk membayar utang tersebut karena harta yang ditinggalkan tidak mencukupi untuk membayar utang yang ada di bank dan usaha yang dijadikan jaminan oleh debitur tersebut tidak dapat berjalan lagi karena debitur meninggal dunia, maka Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang dapat melakukan tindakan hapus tagih untuk kasus tersebut.

b. Pengalihan Debitur (Novasi)<sup>12</sup>

Kasus untuk debitur lancar yang meninggal dunia maka kredit tersebut dapat dialihkan (novasi) ke ahli warisnya yang ditunjuk untuk meneruskan usaha. Syarat yang harus dipenuhi untuk proses ini adalah:

---

<sup>11</sup> Kebijakan Kredit Solusi Modal , Risk Management Mass Market, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, edisi Agustus 2010, Hlm 13.

<sup>12</sup> Kebijakan Kredit Solusi Modal , Risk Management Mass Market, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, edisi Agustus 2010, Hlm 11.

1. Dilakukan hanya untuk debitur yang meninggal dunia;
2. Pada saat debitur meninggal dunia kondisi pinjamannya dalam status lancar;
3. Berdasarkan hasil musyawarah dengan pihak keluarga (ahli waris) dan verifikasi usaha debitur masih dapat berjalan dan penerus usaha tersebut memiliki kemampuan untuk tetap membayar kewajiban utangnya; dan
4. Mekanisme pengalihan debitur:
  - 4.1 Pengusulan novasi yaitu nama debitur yang meninggal dunia diganti dengan nama debitur pengganti dan tujuan pengusulannya adalah pengalihan debitur (novasi) dan dituliskan pada kolom rekomendasi.
  - 4.2 Persetujuan novasi harus disetujui oleh *self employed mass market risk* management kantor pusat
  - 4.3 Setelah disetujui maka *credit officier* mempersiapkan addendum perjanjian kredit novasi untuk ditandatangani oleh ahli waris yang menggantikan debitur yang meninggal dunia tersebut.
  - 4.4 Setelah addendum perjanjian kredit novasi ditandatangani maka selanjutnya ahli waris menggantikan debitur yang meninggal dunia untuk membayar angsuran kredit selanjutnya.

Dalam penyelesaian kasus debitur yang meninggal dunia tersebut tersebut tidak dapat diselesaikan dengan pengalihan debitur (Novasi) dikarenakan usaha yang dimiliki oleh debitur yang meninggal dunia tersebut tidak berjalan lagi ketika beliau meninggal dunia, jadi pihak ahli waris dan Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal sepakat bahwa penyelesaian kasus tersebut melalui permohonan hapus tagih.

## **Hambatan dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Ahli Waris Terhadap Utang Pewaris atas Fasilitas Kredit Solusi Modal**

Usaha tidak berjalan

Dalam kasus yang diangkat oleh penulis bahwa debitur atau almarhum tuan AA yang sebelumnya mempunyai usaha pembuatan gypsum yang telah berjalan selama beberapa tahun akhirnya berhenti beroperasi karena almarhum tuan AA yang mempunyai keahlian pembuatan gypsum tersebut meninggal dunia. Sehingga yang pada awalnya almarhum AA selaku tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bertanggung jawab atas utang yang ada di bank sedangkan saat ini yang menjadi tulang punggung keluarga tidak ada lagi karena Almarhum tuan AA sudah meninggal dunia jadi kebutuhan ekonomi keluarga tuan AA tidak seperti dulu lagi menjadikan keluarga tersebut kesusahan untuk menyelesaikan hutang yang ada di Bank Danamon yang sisa utangnya ketika tuan AA meninggal hutang kredit yang ada di Bank Danamon tersebut masih berjumlah Rp.10.614.827,- (sepuluh juta, enam ratus empat belas ribu, delapan ratus rupiah), dengan plafon Rp.15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dengan tunggakan bunga sebesar Rp.1.381.595,- (satu juta, tiga ratus delapan puluh satu, lima ratus sembilan puluh lima rupiah) sehingga dari pihak bank mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kasus tersebut karena pihak keluarga tidak sanggup untuk menyelesaikan sisa pembayaran hutang tersebut yang ada di bank.<sup>13</sup>

Harta Warisan tidak Mencukupi Untuk Membayar Utang Pewaris

Kehidupan ekonomi dari keluarga almarhum Debitur / almarum tuan AA sangat sederhana, semasa hidupnya debitur/almarhum mempunyai usaha pembuatan gypsum. Sedangkan harta yang dimiliki adalah hanya berupa rumah yang merupakan warisan dari almarhum keluarga dari almarhum tuan AA dan 1 buah sepeda motor yang sudah rusak

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan tuan CC, selaku ahli waris dari almarhum tuan AA, pada hari minggu 23 November 2013 pukul 14.30.

karena dibuat kecelakaan. Ketika almarhum tuan AA meninggal dunia maka usaha yang dijalankan oleh almarhum tuan AA tidak berjalan lagi, sehingga keluarga dari pewaris tersebut tidak sanggup untuk membayar utang bank karena harta warisan tidak mencukupi karena utang yang ada di bank danamon yang masih kurang Rp.10.614.827,- (sepuluh juta, enam ratus empat belas ribu, delapan ratus rupiah), dengan plafon Rp.15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dengan tunggakan bunga sebesar Rp.1.381.595,- (satu juta, tiga ratus delapan puluh satu, lima ratus sembilan puluh lima rupiah) sehingga hal ini menimbulkan hambatan bagi pihak Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang untuk menyelesaikan kredit dari debitur tersebut.<sup>14</sup>

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

1. Tanggung jawab ahli waris terhadap pewaris telah disebutkan dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) pasal 175 dan termuat dalam syarat dan ketentuan umum perjanjian kredit solusi modal yang terdapat pada pasal 11 ketentuan penutup ayat (4) terdapat klausula *“Bilamana debitur meninggal dunia, maka seluruh hutang dan kewajiban debitur yang timbul berdasarkan perjanjian kredit merupakan hutang dan kewajiban (para) ahli waris dari debitur”*.
2. Terdapat 2 (dua) Mekanisme Pelaksanaan Tanggug Jawab Ahli Waris atas Utang Pewaris yang telah Meninggal Dunia yaitu dengan cara permohonan hapus tagih dan dengan cari pengalihan debitur (novasi) sedangkan Mekanisme yang dipilih oleh ahli waris adalah dengan cara hapus tagih.
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Tanggug Jawab Ahli Waris Terhadap Utang Pewaris atas Fasilitas Kredit Solusi Modal ada dua hambatan yaitu usaha

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan tuan CC, selaku ahli waris dari almarhum tuan AA, pada hari minggu 23 November 2013 pukul 14.30.

gypsum yang dulunya dijalankan oleh debitur tidak berjalan lagi karena debitur meninggal dunia dan harta warisan yang ditinggalkan oleh debitur yang meninggal dunia tidak mencukupi untuk membayar utang di Bank Danamon Simpan Pinjam Unit Solusi Modal Jombang.

### **Saran**

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hendaknya pihak bank sebaiknya memberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai :
  - a. Jenis kredit, angsuran, bunga dan resiko-resiko yang akan dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit solusi modal.
  - b. Memberikan penjelasan yang jelas mengenai klausula-klausula penting yang ada dalam perjanjian kredit solusi modal serta syarat dan ketentuan umum yang ada dalam perjanjian tersebut sebelum atau pada saat penandatanganan perjanjian kredit tersebut.
  - c. Klausula-klausula yang penting dalam perjanjian kredit hendaknya ditulis dengan huruf yang bisa dibaca oleh debitur karena pada form aplikasi, perjanjian kredit dan syarat dan ketentuan umum ditulis dengan huruf yang sangat kecil-kecil.
2. Hendaknya para debitur atau calon debitur yang akan melakukan perjanjian kredit dengan bank harus membaca form aplikasi, perjanjian kredit, syarat dan ketentuan umum perjanjian kredit tersebut, jika tidak jelas maksud yang ada dalam klausul-klausul perjanjian tersebut seharusnya debitur atau calon debitur hendaknya meminta penjelasan kepada pihak bank tersebut supaya mengerti atau

mengetahui apa akibat hukum yang akan terjadi setelah penandatanganan kredit tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Mangsa Agustinus Sipahutar, **Persoalan-Persoalan Perbankan di Indonesia**, cet ke - 1,  
Gramedia Media, Jakarta, 2007.

Muhammad Djumhana, **Hukum Perbankan di Indonesia**, PT.Citra Aditya Bakti,  
Bandung 1993.

Muhammad Djumhana, **Hukum Perbankan di Indonesia**, PT.Gramedia Pustaka  
Utama, Jakarta 2003

Rachmadi Usman, **Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia**, PT Gramedia  
Pustaka Utama, Bandung, 2001.

Suharwardi K. Lubis, **Hukum Waris Islam**, Sinar Grafika, Jakarta, 2013.

Sultan Remy Sjahdeini, **Kebebasan berkontrak dan perlindungan yang seimbang  
bagi Para pihak dalam Perjanjian Kredit di Indonesia**, IBI, Jakarta, 1993.

### PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

Kompilasi Hukum Islam

### INTERNET:

Dana Solusi Modal <http://www.danamon.co.id/> diakses pada tanggal 28 September  
20013

**ARSIP BANK DANAMON JOMBANG**

Perjanjian Kredit Solusi Modal

Syarat dan Ketentuan Umum Kredit Solusi Modal

Surat Permohonan Pelunasan Dengan Keringanan yang diajukan oleh ahli waris almarhum debitur.

Kebijakan Kredit Solusi Modal, Risk Management Mass Market, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, edisi Agustus 2010.

Brosur Fasilitas Kredit Solusi Modal.